

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Watu Penelitian**

##### **3.1.1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pasar Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, alasan pemilihan objek penelitian adalah karena Pasar tersebut merupakan satu-satunya pasar yang ada di Kecamatan Bangun Purba yang sangat banyak dikunjungi dari berbagai daerah Seperti Lubuk Pakam , Gunung Meriah Medan dan lain-lain dan juga peneliti melihat aktivitas pasar di pasar tersebut sangat ramai, namun timbul pertanyaan dibenak hati saya mengapa pasar yang ramai dan sampai-sampai pedagang berdagang keluar dari pagar lokasi pasar, dan karena semakin penasarannya saya pun melanjutkan masuk kedalam lokasi pasar setelah beberapa lama saya berjalan- jalan dalam lokasi pasar tersebut saya melihat didalam pasar masih banyak juga tempat berjualan yang kosong sementara diluar dari pagar pasar pedagang banyak yang berjualan. Penomena tersebut dapat kita lihat pada gambar pada lampiran III pada tesis ini.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Pasar Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang dengan waktu penelitian kurang lebih 3 Bulan, mulai 28 November 2016 sampai dengan tanggal 17 Januari 2017.

#### **3.2 Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan kinerja yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektivitas serta arti pengalaman bagi individu (Brockopp, Marie T, Hastings- Tolsma,2000).Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif.

Artinya data yang dikumpulkan bukan data yang berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiri dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yang Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.(Rahmat Seaful ; 2009 ) dalam sebuah jurnal penelitian kualitatif nya mengatakan bahwa , penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara

menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat dan tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji. Menurut Sukmadinata (2008) bahwa metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana bagaimana orang mencari makna daripadanya.

Penelitian non interaktif ( non interaktif inquiry) disebut juga penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini digunakan metode gabungan antara kualitatif interaktif dan non interaktif. Oleh karena itu penelitian ini menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data pasar Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba, dan sumber data non interaktif adalah dokumen - dokumen berupa data pedagang yang berada di pasar tempat peneliti melakukan penelitian.

### 3.3 Fokus Penelitian

Guna mempertajam dan membatasi penelitian, maka peneliti kualitatif menentukan fokus penelitian. Spradley dalam Sugiono (2014:208) menyatakan bahwa “a focused refer to a single cultural domain or a few related domains” maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kajian yang lebih teliti. Menurut Moleong (2007:94) melalui fokus penelitian, peneliti akan tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Jadi, dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang yang difokuskan pada empat unsur pokok, menurut teori evaluasi yang dikemukakan oleh William N. Dunn, yaitu:

- 1). Efektivitas

Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas (effectiveness) berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Yang secara dekat berhubungan

dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneter.

2). Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan, Efisiensi (efficiency) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien”

3). Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. kecukupan (adequacy) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

4). Perataan

Perataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Kriteria kesamaan (equity) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya manfaat merata. Kunci dari perataan yaitu keadilan atau kewajaran.

5). Responsivitas

Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas. Yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Responsivitas (responsiveness) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan.

6). Ketepatan

Dalam proses ini keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dari tujuan kebijakan yang benar-benar tercapai berguna dan bernilai pada kelompok sasaran, mempunyai dampak perubahan sesuai dengan misi kebijakan tersebut.

Mengevaluasi suatu program atau kebijakan publik diperlukan adanya suatu kriteria untuk mengukur keberhasilan program atau kebijakan publik tersebut.

Mengenai kinerja kebijakan dalam menghasilkan informasi terdapat kriteria evaluasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Evaluasi Kebijakan**

TIPE KRITERIA	PERTANYAAN
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?
Efisiensi	Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?
Perataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok tertentu?
Resposivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu?
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?

*Sumber : Willian N Dunn (2003:610)*

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland Sumber data utama atau primer dalam penelitian deskriptif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain (dalam Moleong,2001)

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pedagang pasar Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang apakah pedagang sudah memiliki Surat Izin Pemakaian Tempat Usaha (SIPTU). Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Data sekunder meliputi daftar pedagang yang ada di pasar tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Suatu hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah hasil penelitian adalah data-data dan informasi dari segala objek yang akan diteliti sehingga penulisan tersebut menjadi objektif, rasional dan faktual. Sehubungan dengan hal itu, Meleong (2002) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari studi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan masalah.
2. Teknik pengumpulan data primer, yaitu peneliti mengambil data langsung dari sumber data (informan) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.



Langkah pengumpulan data di dalam peneliti ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan atau studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dari buku-buku kepustakaan yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti pengambilan foto-foto lapangan, data pedagang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian. Melalui data dokumentasi ini dapat diketahui data yang berhubungan dengan kasus yang di evaluasi. Sumber data yang diperlukan melalui teknik dokumentasi ini adalah data pedagang.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisa Data Lapangan**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Secara lengkap pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiono (2006) adalah sebagai berikut: “Pengumpulan data adalah aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh”

Analisis data dalam penelitian ini meliputi aktifitas reduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya), penyajian data ( dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan yang paling sering

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), penarikan kesimpulan dan verifikasi (kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **3.5.2 Pengujian Keabsahan Data**

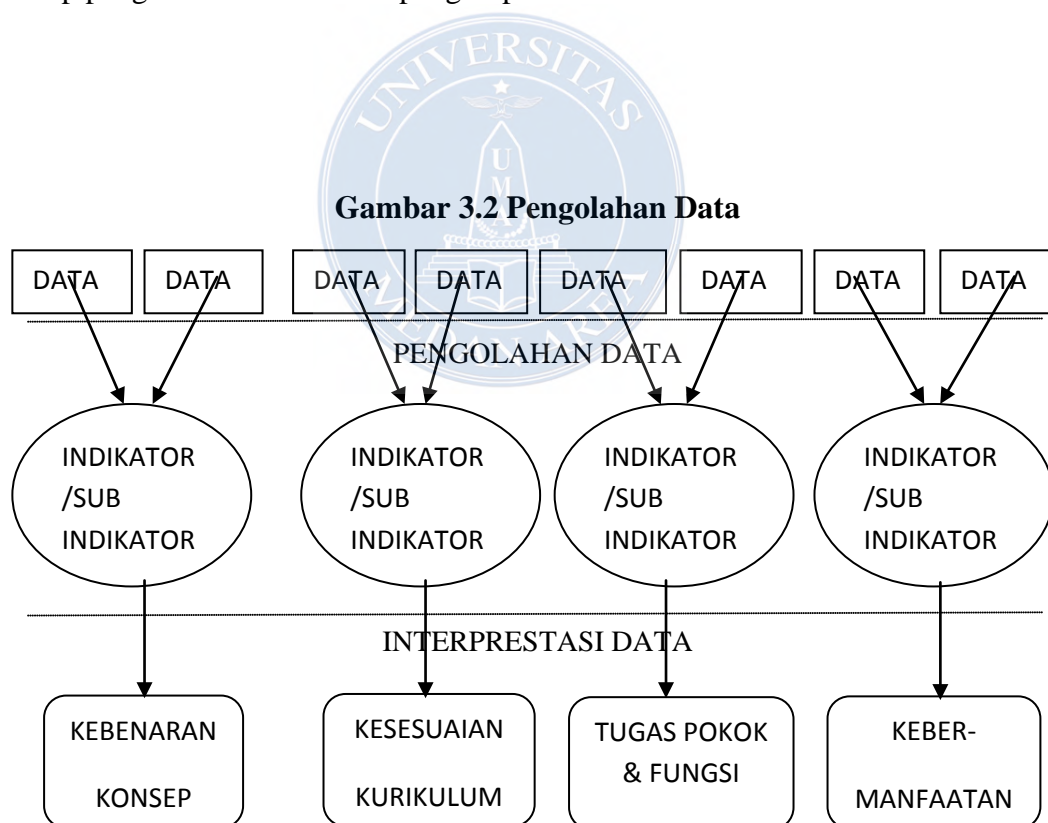
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi, berarti peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Untuk lebih menguatkan hasil, maka dilakukan pengujian keabsahan data sebagai berikut:

- a. Credibility, keterpercayaan bagi data-data yang digunakan (valid)
- b. Dependability, reabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan.
- c. Confirmability, objektivitas kepastian data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Seperti dikemukakan Nasution ( dalam Sugiono,2006) yang menyatakan “analisis telah mulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Menurut pendapat diatas bahwa pengolahan data merupakan puncak pengolahan data, dimana tujuan dari tahap ini adalah menemukan pola, bahkan sistematika dari data yang didapat dari unit analisis. Berikut adalah bagan pada tahap pengolahan data setelah pengumpulan data.



Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah pedagang yang ada di pasar Bangun Purba.

(1) Data Khusus (primer)

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, melalui observasi dan wawancara dengan sumber informasi terpilih. Hasil observasi disesuaikan kredibilitasnya dengan sumber data lain.

(2) Data Umum (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis. Data yang tertulis bersumber pada dokumen, sehingga disebut data dokumenter, yaitu data atau gambaran tentang lokasi penelitian.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti digambarkan di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data, merupakan langkah awal yang dilakukan penulis sebelum ke lapangan (meliputi studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan observasi pendahuluan). Dari kegiatan ini banyak data yang diperoleh sebagai masukan berarti berkaitan dengan aspek-aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

(2) Tahap Pengumpulan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan pengumpulan data yang lebih spesifik sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan data pedagang yang mempunyai Surat Izin Pemakaian Tempat Usaha (SIPTU) kemudian disesuaikan dengan yang ada di lapangan .

(3) Tahap Interpretasi Data

Interprestasi data merupakan langkah lanjut dari pengolahan data. Data yang sudah diolah dapat dibaca (ditafsirkan) selanjutnya diinterpretasi dengan menggunakan pedoman-pedoman tertentu (misalnya table interpretasi). Data yang sudah diinterpretasi kemudian dideskripsikan lebih lanjut agar dapat menjadi sebuah informasi yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Atau dapat dikatakan bahwa interpretasi data merupakan pembuktian dari rumusan masalah penelitian, setelah peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap pedagang secara langsung. Hasil akhir dari interpretasi data ini merupakan bahan utama untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

### **3.5.3 Informan Penelitian**

Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah purposive sampling yaitu dengan mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Dimana kriteria tersebut dibuat oleh peneliti sendiri (Norwood, 2000). Informan atau pihak-pihak yang memberikan informasi perlu ditentukan secara akurat dalam penelitian kualitatif dan merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang valid. Spradley dalam Sugiono (2006) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan sosial situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Beberapa informan yang dianggap relevan adalah Kepala Pasar

Bangun Purba dan beberapa pedagang yang berjualan di Pasar tersebut. Pemilihan Kepala Pasar dan pedagang sebagai informan alasannya adalah bahwa Kepala Pasar memiliki data pedagang yang dapat di sesuaikan dengan keadaan di lapangan untuk diketahui kebenarannya. Adapun pedagang-pedagang yang dijadikan informan yaitu :

**Tabel 3.3 Data Informan Pasar Bangun Purba**

Nama Tempat	Jenis Jualan	Jumlah Pedagang	Jumlah Informan	Informan
Kios	Tukang Emas	26	3	Damson sitepu
				Timotius Sitepu
				Rudianto Ginting
	Sayuran		5	Nani Br. Purba
				Nurmaini Br. Damanik
				Sehati Br. Purba
				Sarwik
Monza	1	Kassiana Simarmata		
Kios Layang	Sayuran	16	2	Rosmawati Br Nadeak
				S.B Masta
	Topi		1	Katarina
	Aksesoris dan jilbab		1	Syawal
			1	Saulin

Lanjutan....

Los I	Tukang Parang	39	1	R. Tarigan
	Kesaya		1	Rencana
	Ikan Asin		1	Makuji
	Kain		2	Martianna Barus
	Kain			Mak kembar
	Sayuran		1	Lina Br. Saragih
	Kaset/CD		1	David Damanik
	Nasi		2	Nur Iriadi
	Nasi			Astika Sari
	Pakaian		1	Desi Amelia
Los II	imitasi	16	1	M. Nasir
	Kaset/CD		1	Riki Purba
	Sepatu/Buku		1	Amid Sembiring
	Kain		1	Romlah
Los III	Miso	10	1	Ridwan Efendi Saragih
	Tahu/Tempe		1	Kuntum
	Martabak		1	Idris
	Monza		1	Jepri
	Monza /Sepatu		1	Rahman
	Lontong		1	Nurlela

Sumber : Data Diolah